

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK DMPA DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR DI BPS RISMAWATI KABUPATEN MAROS

Dahnar¹, Jusrianti Achmad²

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (dahnar@stikesnh.ac.id/ 085394434695)

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan dari KB untuk mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan menentukan kapan akan hamil guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di BPS Rismawati Kabupaten Maros. analitik observasional (non eksperimental) dengan metode Cross Sectional, pengambilan sampel secara Accidental Sampling dan didapatkan 47 responden ibu KB suntik DMPA kriteria semua pengguna kontrasepsi suntik DMPA. Pengumpulan data secara primer dengan menggunakan lembar observasi dan diuji Chi-square ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan dengan nilai $P = 0,979$. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan hal ini dapat yang mempengaruhi kenaikan berat badan, seperti pola makan, stress, serta perilaku pada setiap akseptor kontrasepsi suntik DMPA sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan masing-masing individu.

Kata Kunci : Lama Penggunaan KB Suntik DMPA, Peningkatan Berat Badan

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan dari KB untuk mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan menentukan kapan akan hamil guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Marmi, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014)

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), pil KB sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implan sebanyak 826.627 (10,65%), IUD (Intra Uterine Device) sebanyak 555.241 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062 (0,2%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntikan sebanyak 16.734.917 (47,54%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Cakupan pasangan usia subur (PUS) berdasarkan kepesertaan ber-KB menurut provinsi menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ada 1.246.293 pasangan usia subur (PUS), jumlah KB yang sedang aktif 61,30%, jumlah kepesertaan yang pernah ber-KB 14,97% dan tidak pernah ber-KB 23,72%. (Dinkes Nasional, 2017).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ada 1.491.926 pasangan usia subur (PUS) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya (75,04%) menggunakan metode kontrasepsi hormonal suntikan. Penggunaan alat kontrasepsi bagi pemula sebaiknya memperhatikan dan mempertimbangkan mengenai efek samping yang akan timbul terhadap fungsi reproduksi dan juga kesejahteraan umum. Salah satu alasan penghentian atau perubahan penggunaan alat kontrasepsi yaitu efek samping yang akan dirasakan (Dinkes Kota Makassar, 2016).

Penggunaan kontrasepsi suntik mempunyai efek samping utama yaitu peningkatan berat badan, gangguan haid, sakit kepala, keputihan dan pada system kardiovaskuler. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak. Efek samping utama pemakaian Depo Meroxy Progesteron Acetate adalah kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg sedangkan berat badan menurun setiap tahun rata-rata antara 1,6-1,9 kg.

Berdasarkan data yang diperoleh di BPS Rismawati Maros bulan Januari hingga Mei 2019 pengguna KB suntik DMPA sebanyak 304 orang (BPS Rismawati, 2019).

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi Dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Rismawati Kabupaten Maros yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2019. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional (non eksperimental) data diperoleh dari peristiwa kesehatan yang terjadi secara alamiah. Metode pendekatan dengan menggunakan cross sectional yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu bersamaan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang menggunakan KB suntik depo progestin yang berkunjung di ruang KB BPS Rismawati Kabupaten Maros sebanyak 304 orang pada bulan Januari hingga Mei 2019. Penelitian ini menggunakan metode Sampling Accidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan penelitian jika dipandang orang tersebut cocok sebagai responden atau sering disebut sampel sembarang (Ariani, 2014). Dengan jumlah sampel sebanyak 47 sampel.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data ini diambil menggunakan metode observasi langsung ke responden kemudian disusun dalam check list yang sudah dipersiapkan. Pengukuran berat badan dengan timbangan yang sudah dipersiapkan pada saat penyuntikan minimal 1 tahun.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari ruangan KB BPS Rismawati Kabupaten Maros bersi identitas responden meliputi umur, lama pemakaian, BB dan jumlah anak.

Pengolahan Data

1. Editing

Editing dilakukan untuk meneliti setiap daftar pertanyaan yang sudah diisi, editing meliputi kelengkapan pengisian, kesalahan pengisian dan konsistensi dari setiap jawaban.

2. Coding

Coding merupakan tahap selanjutnya dengan memberi kode pada jawaban dari responden tersebut. Setelah semua koesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry).

3. Scoring

Mengisi kolom-kolom lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan (Ariani A.P, 2014)

4. Tabulating

Membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang di inginkan oleh peneliti (Ariani A.P, 2014).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di BPS Hj. Rismawati Kab. Maros 2019

Umur (Tahun)	n	%
18 - 35	39	83,0
36 - 40	8	17,0
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 1 dari 47 responden maka diketahui bahwa sebagian umur ibu 18 – 35 tahun sebanyak 39 orang (83,0%), sedangkan kategori umur ibu 36 – 40 tahun sebanyak 8 orang (17,0%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Paritas	n	%
Perempuan	41	51.9
Laki-Laki	38	48.1
Total	47	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dari 47 responden maka diketahui bahwa paritas yang paling banyak < 3 kali sebanyak 31 orang (66,0%), sedangkan > 3 kali sebanyak 16 orang (34,0%).

c. Variabel Independen

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA di BPS Hj. Rismawati Kab. Maros

Lama Penggunaan	n	%
≤ 1 tahun	3	6,4
> 1 tahun	44	93,6
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 3, dari 47 responden maka diketahui bahwa besar lama penggunaan responden yang paling banyak adalah > 1 tahun dengan jumlah 44 orang (93,6) dan lama penggunaan responden yang paling sedikit adalah < 1 tahun dengan jumlah 3 orang (6,4).

d. Variabel Dependen

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan Berat Badan di BPS Hj. Rismawati Kab. Maros

Peningkatan Berat Badan	n	%
≤ 1 tahun	3	6,4
> 1 tahun	44	93,6
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 4, dari 47 responden maka diketahui bahwa peningkatan berat badan responden yang meningkat sebanyak 31 orang (66,0) dan yang tidak meningkat sebanyak 16 orang (34,0).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Lama Penggunaan KB suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di BPS Hj. Rismawati Kab. Maros

Lama Penggunaan	Peningkatan Berat Badan				Total	
	≤ 2 Kg		> 2 Kg			
	n	%	n	%	n	%
≤ 1 tahun	1	2,1	2	4,2	3	6,3
> 1 tahun	15	31,9	29	61,7	44	93,6
Total	16	34,0	31	65,9	47	100

P = 0,979 a = 0,05

Berdasarkan tabel 5, maka diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di dapatkan 47 responden terdiri dari akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan \leq 1 tahun sebanyak 2 responden

(4,2%) yang mengalami kenaikan berat badan menurun sebanyak 1 responden (2,1%). Sedangkan akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan $>$ 1 tahun sebanyak 29 responden (61,7%) yang mengalami peningkatan sedangkan yang mengalami penurunan sebanyak 15 responden (31,9%). Dari hasil uji chi-square dengan alternatif person chi-square SPSS versi 22 didapatkan nilai $p = 0,979$ dengan tingkat kemaknaan $p = \alpha > 0.05$ berarti tidak ada hubungan lama pengguna KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di BPS Rismawati Kab. Maros.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan yang dilakukan pada 47 responden di BPS Rismawati Kab. Maros sejak 10 Juni – 6 Juli 2019. Berdasarkan hasil pengolahan data hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menghubungkan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sesuai dengan teori yang mengatakan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan kenaikan berat badan. Setelah di uji Chi-square di peroleh nilai $p = 0.979 > \alpha = 0.05$, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak H_0 diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Shella C. M (2018) dalam penelitian yang berjudul: "Pengaruh Kontrasepsi suntik DMPA lebih dari dua tahun terhadap kenaikan berat badan dan atau tekanan darah pada akseptor kontrasepsi hormonal di Puskesmas Kota Pekalongan" bahwa di peroleh hasil uji statistik (0.603) yang berarti $p = \alpha > 0.05$ maka H_a ditolak, artinya hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan tidak ada hubungan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Erlisa, dkk (2018). Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal suntikan DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Arjuno Kota Malang" bahwa di peroleh hasil uji statistik (0,140) dengan nilai signifikan $\alpha > (0.05)$, nilai korelasi sebesar 0,219 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa yang dilakukan oleh peneliti tidak sesuai dengan teori yang mengatakan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan kenaikan berat badan, namun sesuai dengan penelitian Shella (2018) yang meyakini efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal tergantung dari individu yang menggunakannya.

KESIMPULAN

Penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di BPS Hj. Rismawati Kab. Maros. Setelah di uji statistic Chi-square di peroleh nilai $p = 0.979 > \alpha = 0.05$, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberi beberapa saran antara lain.

1. Akseptor KB diharapkan memperoleh informasi yang jelas tentang kontrasepsi yang digunakan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan masing-masing individu.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan, seperti pola makan, stress, serta perilaku pada setiap akseptor kontrasepsi suntik DMPA.
3. Kepada tenaga kesehatan: agar lebih giat lagi memberikan informasi tentang dampak yang akan terjadi pada akseptor suntik DMPA apabila tidak terjadi peningkatan berat badan.
4. Kepada peneliti selanjutnya : agar meneliti masalah berat badan pada akseptor suntikan DMPA dengan metode yang berbeda guna peningkatan dan kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti Yunida. 2015. Komunikasi dan konseling dalam praktik kebidanan.
Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.

- Dinkes . 2017. Data dan informasi profil kesehatan indonesia. Sulawesi selatan, (online), (<http://www.depkes.go.id>).
- Endang. P dan Elisabeth. S. 2015. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi &Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Endang. P dan Elisabeth. S. 2015. Komunikasi dan konseling kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Risya. M dan Sri. N. 2018. Buku ajar metodologi penelitian kesehatan. Sidoarjo:Indomedia Pustaka.
- Arani.A.P. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fitri Imelda, 2018. Nifas, Kontrasepsi Terkini dan Keluarga Berencana, Yogyakarta: Goyshen Publishing.
- Marmi, 2018. Buku Ajar Pelayanan KB, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari Dea. A, 2016. Penerapan Konseling Menggunakan Buku Saku Terhadap Keputusan Pengguna KB Implan di BPM Teguh Rahayuningsih Karang Sari Buayan Kebumen, Jawa Tengah: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Prawrohardjo Sarwono, 2014. Ilmu kandungan edisi ketiga, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirhardjo.
- Materity Dainty, 2017. Asuhan Kebidanan Komunitas Dsesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Kebidanan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tombakan, dkk, 2016. Asuhan Kebidanan Komunitas. Bogor: In Media.